

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan manusia terbentuk karena adanya realita sebagai obyek pengamatan indera. Panca indera manusia adalah merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang makin berkembang. Oleh karenanya Tuhan mewajibkan panca indera manusia untuk digunakan menggali pengetahuan.¹

Panca indera yang digunakan dengan optimal akan mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan kompherensif. Demikian halnya dalam pembelajaran matematika.²

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan yang penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, geometri, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Begitu pentingnya peranan matematika seperti yang diuraikan di atas, seharusnya berupaya menjadikan suatu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh siswa. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran matematika masih merupakan pelajaran

¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), 74.

² Sabrun, "Pengaruh Penggunaan Metode NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017", *JIME* 4, no. 1 (2018): 320.

yang dianggap sulit, membosankan, dan sering menimbulkan kesulitan dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak dipedulikan dan bahkan cenderung diabaikan. Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di satu sisi matematika mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan daya nalar, berpikir logis, sistematis dan kreatif.³

Pembelajaran Matematika oleh guru di sekolah pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menerapkan pembelajarannya. Penggunaan model konvensional dirasa tidak efektif karena siswa cenderung pasif, hal ini bertolak belakang dengan tujuan matematika. Salah satu tujuan matematika adalah agar siswa menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari – hari.⁴

Permasalahan mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, juga ditemukan masalah lain seperti siswa yang tidak aktif pada proses belajar sehingga siswa hanya datang, duduk dan diam. Siswa cenderung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan hanya berpatokan pada buku. Pada proses pembelajaran matematika siswa diposisikan sebagai pendengar ceramah guru layaknya botol kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Hal ini menyebabkan kurang terjadinya interaksi sosial antar siswa. Yang mengakibatkan siswa cenderung bekerja secara individual tidak adanya rasa toleransi dan empati terhadap sesama.⁵

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas, apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara

³ Agus Kistian, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh”, *Genta Mulia* IX, no. 2 (2018): 72.

⁴ Agus Kistian, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh”, *Genta Mulia* IX, no. 2 (2018): 72.

⁵ Hasil observasi awal peneliti pada MI NU Raudlotul Wildan Ngembal Rejo Bae Kudus tanggal 9 Desember 2019.

efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam proses akademik Kemampuan guru dalam mengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, artinya keterlibatan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan pendekatan dan metode yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁶

Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang keimanan dan pembelajaran, yaitu:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. . Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq: 1-5).”⁷

Maka permulaan yang diturunkan dari al-quran ini merupakan ayat-ayat penuh kemuliaan dan keberkahan yaitu Rahmat Allah yang pertama kali diberikan kepada hamba, nikmat Allah yang pertama kali diberikan kepada mereka

⁶ Rini Febriani, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Headtogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode Numbered”, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 24-25.

⁷ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 154.

dimana terdapat peringatan atas permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah, dan sesungguhnya diantara kemuliaan yang Allah yaitu mengajarkan kepada manusia apa yang tidak tahu, lalu mengagungkannya dan memuliakannya dengan ilmu dan itu adalah takdir yang menjadikan sebaik-baik makhluk adam a.s atas mempunyai kelebihan atas malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal pikiran, terkadang berada dalam lisan dan terkadang dalam tulisan tangan. Akal, lisan, dan tulisan, dan tulisan mengharuskan keduanya (dalam perolehan ilmu) dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: *iqra' wa rabbukal akram. Alladzii 'allama bil qalam. 'allamal ingsaana maa lam ya'lam.* di dalam atsar disebutkan: “*Itaklah ilmu dengan tulisan.*” selain itu, di dalam atsar juga disebutkan: “Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya.”⁸

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri.⁹

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.¹⁰

⁸ M. Agung Suhendra, Tafsir Surat Al-Alaq Ayat 1-5, *Jurnal As Sakinah*, 2019, hal. 1.

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 11.

¹⁰ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Mode Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55-56.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pokok bahasan, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta interaksi belajar. Saling bekerja sama dan saling memeriksa antaranggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.¹¹

Numbered head together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Pencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.¹²

Tahapan pembelajaran NHT mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (a) siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (b) guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (c) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (d) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (e) tanggapan dari teman yang lain ditampung, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, (f) simpulan.¹³

Model pembelajaran tipe NHT, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan juga siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah sama-sama memiliki peranan dalam kelompoknya. Sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran ini. Selain itu, model pembelajaran tipe NHT ini

¹¹ Dewi Yunita Nasution, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 8.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 192.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 188.

membuat siswa untuk fokus dan aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran karena model pembelajaran ini dilakukan dengan berdiskusi terlebih dahulu kemudian hasil diskusi kelompoknya dipresentasikan oleh nomor yang dipanggil tanpa bantuan dari anggota kelompoknya. Model tersebut baik dalam proses pembelajaran kooperatif. Alasan yang menjadi dasar peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT adalah karena ditemukan beberapa penelitian yang relevan mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi dengan menggunakan model tersebut pada kelas yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Penerapan *Numbered Head Together* didukung dengan hasil penelitian Agus Kistian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh yang menunjukkan hasil penelitian dan analisis data siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,11 > 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 4 Banda Aceh.¹⁵

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rini Febriani yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah *Effect Of Application Of Learning Metode Numbered*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Negeri 1 Lembursawah. Hal ini dibuktikan

¹⁴ Dewi Yunita Nasution, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 9.

¹⁵ Agus Kistian, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh”, *Genta Mulia* IX, no. 2 (2018): 71

dengan hasil perhitungan uji t dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 3.542 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.035. Serta nilai signifikansi yaitu 0.851 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV A SD Negeri 1 Lembursawah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Matematika MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu bapak Taufiqur Rohman M.Pd pada tanggal 9 Desember 2019 pada pukul 10:00 WIB yang merupakan guru matematika mengatakan bahwasannya metode *numbered head together* telah di terapkan dalam pembelajaran matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus. Namun penerapannya belum optimal.¹⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian “**Penggunaan Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi

¹⁶ Rini Febriani, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Headtogether* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode *Numbered*”, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 22.

¹⁷ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 9 Desember 2019, wawancara 1, transkrip.

akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus?

3. Bagaimana solusi mengatasi kendala implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala penggunaan metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam meningkatkan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui tentang pentingnya belajar matematika khususnya materi bangun datar persegi dan persegi panjang, dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi guru

Bagi guru bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan mengenai cara meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi bangun datar persegi dan persegi panjang, menambah wawasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, serta mengembangkan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah adalah sebagai bahan masukan agar dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran, dan kepala sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian.

Bab kedua yaitu landasan teori. Dalam bab ini berisi Tinjauan Pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori metode pembelajaran, metode pembelajaran *numbered head together*, matematika, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

Bab kelima yaitu penutup. Dalam bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

